

ANALISIS PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Gandes Rahmi Mahayun Sari¹, Lisda Pariha², Putri Laura Nugraha³, Sofyan
Iskandar⁴

PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

email: gandesrhmi.1011@upi.edu¹, lisdapariha874@upi.edu²

putrilauranugraha06@upi.edu³, sofyaniskandar@upi.edu⁴

ABSTRACT

Learning evaluation plays a crucial role in enhancing students' understanding in elementary schools, especially amidst the low understanding of educators regarding evaluation concepts and practices. This research aims to explore the role, implementation, and factors influencing learning evaluation. The methodology used is a literature review, collecting and analyzing relevant written sources. The research results show that evaluation not only serves to measure the effectiveness of learning but also provides constructive feedback for teachers and students. In addition, the research identified various hindering factors, such as the lack of teacher understanding and student motivation. With improvements in the evaluation process, it is hoped that the quality of education can increase and students' understanding of the subject matter can be optimally supported.

Keywords: Learning Evaluation, Education, Students

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar, terutama di tengah rendahnya pemahaman pendidik tentang konsep dan praktik evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran, implementasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur, mengumpulkan serta menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif bagi guru dan siswa. Selain itu, penelitian mengidentifikasi berbagai faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman guru dan motivasi siswa. Dengan perbaikan dalam proses evaluasi, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat didukung secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan, Siswa

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi. Oleh karena itu, salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan dalam melaksanakan evaluasi, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

Namun pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pendidik beberapa masih kurang memahami konsep dan praktik evaluasi pembelajaran secara mendalam. Hal ini berpotensi berdampak negatif terhadap pemahaman belajar peserta didik, yang pada akhirnya mempengaruhi

hasil belajar, mutu sekolah, serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya efektivitas evaluasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami secara menyeluruh mengenai peran, implementasi, jenis, teknik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan perbaikan yang berkesinambungan dalam proses evaluasi, diharapkan proses pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal

ilmiah, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang berfokus pada pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Proses pelaksanaan studi literatur ini mengikuti enam tahapan utama, yaitu: penentuan topik, pencarian literatur yang relevan, pengembangan argumen, penelaahan literatur yang ditemukan, pengkajian kritis terhadap tulisan-tulisan tersebut, hingga akhirnya penulisan tinjauan kajian pustaka (Hadi & Afandi, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan isi literatur secara objektif sesuai dengan data yang tersedia, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat luas (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis informasi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai peran evaluasi dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap pendidik dan tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Tanpa adanya evaluasi pembelajaran seorang pendidik sulit mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Magdalena et al. (2021), secara umum, konsep evaluasi berasal dari kata "*evaluation*" dalam bahasa Inggris, yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai "*al-taqdir*" dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian. Kata dasarnya, "*value*," dalam bahasa Arab adalah "*al-qimah*," yang berarti nilai dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, evaluasi dapat dipahami sebagai kegiatan atau proses untuk menentukan nilai suatu objek (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan. Hamalik (Zahra, 2021) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran melibatkan pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa, dengan tujuan mengukur sejauh mana

Implementasi **Evaluasi**
Pembelajaran yang Efektif

Istilah evaluasi pembelajaran pasti dikaitkan dengan kata ujian. Pada praktiknya evaluasi pembelajaran berhubungan (berkorelasi) dengan istilah tes, pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*assessment*) yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut seringkali dianggap sama. Namun, pada hakikatnya istilah tersebut tidaklah sama melainkan punya keterkaitan antara satu dengan yang lain. Evaluasi yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Ulya, 2021). Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, sebagian seorang guru tentunya harus memperhatikan perbedaan tersebut terlebih dahulu.

a. Tes

Tes adalah seperangkat komponen yang berupa penugasan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya agar mendapatkan segala data yang diperoleh dari tiap butir pertanyaan atau tugas yang di dalamnya terdapat jawaban atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tes juga mempunyai pengertian yaitu sejumlah pertanyaan yang wajib dijawab dan tugas yang

harus diselesaikan setiap orang atau perkelompok dalam rangka menakar kompetensi dan pemahamannya dalam suatu materi tertentu serta sesuai dengan tujuan mata pelajaran tertentu.

b. Pengukuran

Pengukuran merupakan usaha pengumpulan informasi dengan melakukan pemeriksaan autentik yang bertujuan untuk memadukan antara alat ukur dan hal yang akan diukur dan hasilnya berbentuk skor. Pengukuran dalam bidang pembelajaran, alat ukur yang dipakai adalah tes itu sendiri. Seorang guru harus tepat dalam memilih cara pengukuran baik itu tes maupun nontes.

c. Penilaian

Penilaian dalam istilah bahasa inggris disebut dengan *assessment* yang mempunyai arti menilai sesuatu. Kegiatan memberi penilaian itu sendiri merupakan pengambilan ketetapan akan hal terkait pada formula tertentu misalnya baik dan buruk, panjang dan pendek, banyak dan sedikit, dan sebagainya. Menurut Endang Purwanti secara global, *assessment* mempunyai arti sebagai alur dalam mengumpulkan data dalam berbagi hal yang nantinya dipakai sebagai

patokan dalam mengambil keputusan dari setiap peserta didik yang berkaitan dengan kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah maupun yang berkaitan dengan aturan sekolah. Dengan demikian, evaluasi juga membantu pengajar untuk melihat perkembangan peserta didik dan mengambil tindakan yang diperlukan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Sawaludin, 2021).

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran didahului dengan kegiatan pengukuran yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Pengukuran tersebut bisa dilaksanakan dengan tepat jika mempergunakan data atau didapat melalui instrumen (alat) ukur yang tepat baik itu tes maupun non tes. Setelah pengukuran kemudian melakukan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran yang disebut proses penilaian.

Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar agar proses dan hasilnya optimal, yaitu: (1) Kontinuitas, artinya evaluasi harus dilakukan secara terus- menerus

selama proses pembelajaran agar mencerminkan perkembangan peserta didik secara jelas, (2) Komprehensif, dalam mengevaluasi peserta didik, guru harus menilai aspek-aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) Adil dan objektif, semua peserta didik harus diperlakukan secara sama dalam proses evaluasi tanpa ada diskriminasi, dan guru harus objektif dalam menilai kemampuan peserta didik berdasarkan data dan fakta, (4) Praktis, alat evaluasi harus mudah digunakan oleh guru dan pihak lain yang menggunakan alat tersebut, serta biaya pelaksanaan evaluasi tidak terlalu tinggi, (5) Kooperatif, guru harus bekerja sama dengan orang tua, warga sekolah, dan peserta didik untuk memastikan kepuasan semua pihak terhadap hasil evaluasi, (6) Valid dan reliabel, alat evaluasi harus valid dan reliabel agar sesuai dengan tujuan evaluasi. Validitas berarti alat evaluasi mengukur (Magdalena et al., 2023).

Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Setiap jenis evaluasi memiliki karakteristik, manfaat, dan keterbatasan yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta target yang ingin dicapai.

Dengan memahami perbedaan antara evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan, serta cara penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa dapat bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Asrul et al., 2022). Beberapa jenis evaluasi dalam proses pendidikan meliputi:

Pertama, Evaluasi Penempatan. Evaluasi ini dilakukan sebelum siswa memulai kegiatan belajar atau hanya mengikuti sebagian dari program pendidikan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa, sejauhmana kesiapan mereka, serta latar belakang pengetahuan yang sudah dimiliki terkait materi yang akan dipelajari (Suardipa & Primayana, 2023). Evaluasi ini memungkinkan guru untuk menempatkan siswa pada tingkat atau posisi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Selain itu, hal ini juga membantu menghindari kendala belajar yang bisa timbul akibat ketidaksesuaian materi.

Kedua, Evaluasi Formatif. Jenis evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik yang

bermanfaat bagi guru maupun siswa (Kartowogiran, 2021). Meskipun guru memiliki gambaran umum mengenai bagian materi yang sulit, hasil evaluasi ini bisa membantu siswa mengenali aspek-aspek tertentu yang masih perlu diperbaiki.

Ketiga, Evaluasi Diagnostik. Evaluasi ini bertujuan untuk mendeteksi permasalahan atau hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran (Putro et al., 2023). Dengan mengevaluasi titik-titik kelemahan serta faktor penyebabnya, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk mendukung proses belajar siswa secara optimal.

Keempat, Evaluasi Sumatif. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan setelah suatu program pembelajaran selesai, misalnya pada akhir semester atau akhir jenjang pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan (Devi et al., 2022). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja guru, keterlibatan siswa, desain kurikulum, serta metode pengajaran yang digunakan.

Instrumen dan Teknik Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru. Teknik evaluasi ada dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Menurut Permatasari (2014), teknik tes dapat dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan teknik non-tes biasanya dilakukan untuk menilai sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jenis-jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran ada 2 macam yaitu tes objektif dan tes non-objektif.

1. Tes Objektif

Tes Objektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam) terhadap semua murid. Ada beberapa jenis tes bentuk objektif yaitu: pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, menjodohkan, dan isian singkat (Asrul et al., 2015).

a. Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang menyajikan soal dan beberapa pilihan jawaban yang hanya ada satu jawaban yang benar. Tes pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. Namun, untuk menyusun tes berbentuk soal pilihan ganda yang berkualitas membutuhkan waktu yang lama dan penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen (Alwi, 2010).

b. Benar Salah

Bentuk tes Benar-Salah (B-S) adalah soal yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Fungsi bentuk soal benar salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal ini banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana (Arifin, 2012).

c. Menjodohkan

Tes menjodohkan yaitu bentuk tes yang terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom

pertanyaan sebelah kiri dan kolom jawaban sebelah kanan. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan menghubungkan antara dua hal.

d. Isian Singkat

Tes Isian Singkat adalah tes yang ditandai dengan adanya jawaban pada tempat kosong yang disediakan oleh guru untuk menulis jawabannya dengan singkat sesuai dengan petunjuk. Cara menyusun tes isian singkat yaitu: 1) soal yang disusun sebaiknya tidak menggunakan soal yang terbuka sehingga siswa dapat menjawab dengan terurai, 2) Pernyataan sebaiknya hanya mengandung satu alternatif jawaban, 3) Titik-titik kosong sebagai tempat jawaban hendaknya diletakkan pada akhir atau tengah kalimat, 4) Dapat menggunakan gambar-gambar sehingga soal dapat dipersingkat dan jelas (Arikunto, 2009).

2. Tes Non-Objektif

Tes non-objektif atau disebut tes uraian yaitu tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bentuk uraian sering juga disebut bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh faktor subjektivitas guru. Tes ini cocok digunakan untuk bidang studi ilmu-ilmu sosial. Menurut Asrul et al. (2015), bentuk tes uraian terbagi menjadi 2 macam.

a. Uraian terbatas

Peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namun arah jawabannya dibatasi sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah (Arifin, 2012).

b. Uraian Bebas

Peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara sistematis sendiri. Bebas mengungkapkan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Namun guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik.

Faktor-Faktor yang Menghambat Efektivitas Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Evaluasi yang efektif seharusnya dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat efektivitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Berikut beberapa pendapat mengenai faktor penghambat evaluasi pembelajaran yang diklasifikasi menjadi 2 kategori.

1. Faktor Guru

Menurut Arrosyad et al. (2023), kendala yang sering dihadapi adalah ketidak hadirannya guru pada saat pelaksanaan evaluasi. Meskipun guru pengganti dapat memberikan materi pembelajaran, mereka tidak diperkenankan untuk melaksanakan evaluasi karena hanya guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran atau wali kelas yang memahami kondisi kelas dan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Harahap & Lestari (Ahmadi, 2025) dalam hal ini ada beberapa problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Evaluasi
- b. Keterbatasan Waktu
- c. Beragamnya Karakteristik Siswa
- d. Minimnya Sarana dan Prasarana
- e. Beban Administrasi Guru
- f. Kurangnya Pelatihan dan Bimbingan
- g. Kesulitan dalam Penilaian Kualitatif.

2. Faktor Peserta Didik

Aspek-aspek yang dievaluasi selain faktor dari guru adapun faktor dari peserta didik itu sendiri, pada saat proses pembelajaran jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik maka besar kecilnya peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Yanto (2020), erat kaitannya dengan aspek pengetahuan siswa meliputi daya serap siswa terhadap pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor krusial dalam efektivitas evaluasi pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka cenderung tidak berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas evaluasi. Maulidi (2022) menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan pendekatan model pembelajaran yang inovatif, seperti quantum learning,

yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan motivasi siswa, bukan justru membuat mereka merasa terbebani.

E. Kesimpulan

Pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran di atas menunjukkan bahwa evaluasi merupakan aspek esensial dalam pendidikan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas proses belajar dan memberikan umpan balik konstruktif bagi guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, evaluasi melibatkan berbagai jenis, seperti evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan, yang masing-masing memiliki tujuan dan manfaat tersendiri. Efektivitas evaluasi dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa, termasuk pemahaman, motivasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang evaluasi yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2010). Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 3(2).
- Ahmadi, A. M. (2025). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Binagogik*. 12(1) 33-39.
- Arifin Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Arikunto S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arrosyad., M., I., dkk. (2023). Analisis Permasalahan Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di Kelas I SD Negeri 15 Kelapa Kampit. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 3(2) 280-283.
- Asrul, Ananda R., Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Bagan, S. T. A. I. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dan model sepuluh langkah dalam penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675-683.
- Fuadiy, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kartowagiran, B. (2021). Pengembangan asesmen nasional berbasis kelokalan. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 1, pp. 7-26).
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.
- Maulidi, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13-22.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan educandy dalam evaluasi pembelajaran bahasa indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55-63.
- Permatasari, A. (2014). Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online. *Manajemen Pendidikan*, 24(3), 260-265.
- Putro, H. Y. S., Makaria, E. C., Hairunisa, H., & Rahman, G. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 698-705.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Yanto, A. DKK. (2020). Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal. AMP: *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. 3(1), 72-83.
- Zahrah, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran SD/MI*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.